

ANALISIS KEBUTUHAN PEMBELAJARAN MODEL MICAR PADA MATA KULIAH AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN UNTUK PENGUATAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MAHASISWA

¹Amriani, ²Amril, ³Lalu Sugiar, ⁴Uswatun Hasanah Junaid,
⁵Abdul Kadir, ⁶Andi Achmad Syam, ⁷Samsinar

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Muhammadiyah Palopo

Alamat Surat

E-mail: ¹amriani@umpalopo.ac.id, ²amril@umpalopo.ac.id, ³lalu@umpalopo.ac.id,
⁴uswatunhasanahj@umpalopo.ac.id, ⁵abdulkadir@umpalopo.ac.id,
⁶andiachmadsyam@umpalopo.ac.id, ⁷samsinar@umpalopo.ac.id

Abstract

Karakter peduli sosial merupakan salah satu nilai penting yang perlu dikembangkan dalam pendidikan tinggi, khususnya melalui mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Namun, pembelajaran AIK masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian sosial secara efektif ke dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan Model MICAR (*Motivation, Collaboration, Interaction Attention, and Reflection*) dalam pembelajaran AIK untuk memperkuat karakter peduli sosial mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan di LPPAIK Universitas Muhammadiyah Bandung. Informan penelitian terdiri atas tiga dosen AIK dan lima mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran AIK telah memuat nilai-nilai kepedulian sosial, namun implementasinya masih didominasi oleh pendekatan kognitif sehingga belum optimal dalam membentuk perilaku sosial mahasiswa. Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa mahasiswa memerlukan pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi sosial, memperkuat kolaborasi, mengembangkan interaksi dan perhatian terhadap persoalan sosial, serta memfasilitasi refleksi pengalaman belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa Model MICAR memiliki relevansi dan potensi untuk dikembangkan sebagai model pembelajaran AIK yang berorientasi pada penguatan karakter peduli sosial mahasiswa melalui integrasi aspek *Motivation, Collaboration, Interaction Attention, and Reflection*.

Kata kunci: Model MICAR, Al-Islam dan Kemuhammadiyah, karakter peduli sosial, analisis kebutuhan, pembelajaran AIK.

Abstract

Social awareness is one of the key values that needs to be fostered in higher education, particularly through the Al-Islam and Kemuhammadiyah (AIK) course. However, AIK instruction still faces challenges in effectively integrating values of social awareness into the learning process. This study aims to analyze the need to develop the MICAR Model (Motivation, Collaboration, Interaction, Attention, and Reflection) in AIK instruction to strengthen students' socially conscious character. The study employed a qualitative approach using a case study design conducted at the LPPAIK, Muhammadiyah University of Bandung. The research informants consisted of three AIK lecturers and five students selected using purposive sampling. Data were collected through semi-structured interviews, observations, and document analysis, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion-drawing techniques. Data validity was ensured through source triangulation, technique triangulation, and member checking. The research findings indicate that AIK instruction incorporates values of social concern; however, its implementation remains dominated by a cognitive approach and is therefore not yet optimal in shaping students' social behavior. A needs analysis indicates that students require a learning experience capable of enhancing social motivation, strengthening collaboration, fostering interaction and awareness of social issues, and facilitating reflection on learning experiences. These findings suggest that the MICAR Model is relevant and has the potential to be developed as an AIK learning model focused on strengthening students' socially conscious character through the integration of Motivation, Collaboration, Interaction, Attention, and Reflection.

Keywords: *MICAR Model, Islam and Muhammadiyah, socially conscious character, needs analysis, AIK learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan moral, empati, dan tanggung jawab sosial. Di tengah dinamika masyarakat modern yang ditandai oleh meningkatnya individualisme, ketergantungan pada teknologi digital, serta melemahnya interaksi sosial secara langsung, penguatan karakter peduli sosial menjadi semakin mendesak untuk ditanamkan kepada generasi muda, termasuk pada jenjang pendidikan tinggi (Larasari & Jani, 2024). Pendekatan pendidikan yang holistik, termasuk pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan, dipandang mampu mencetak generasi yang unggul secara akademik sekaligus memiliki nilai moral dan sosial yang kuat sebagai bekal menghadapi kehidupan bermasyarakat (Amriani et al., 2024; Setiawati dkk., 2025). Urgensi penguatan karakter melalui pendidikan keislaman semakin relevan di era disrupsi digital, di

mana nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah berperan sebagai fondasi moral yang kokoh bagi generasi muda (Pratama dkk., 2024; Zakariya, 2023).

Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah (UM) Bandung merupakan wujud konkret dari filosofi pendidikan Muhammadiyah yang berakar pada nilai tauhid dan humanisme, sehingga kehadirannya tidak sekadar berfungsi sebagai transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter mahasiswa, termasuk karakter peduli sosial. Penguatan nilai religiusitas mahasiswa melalui pembelajaran AIK terbukti berkontribusi terhadap pembentukan sikap dan perilaku yang selaras dengan ajaran Islam dalam kehidupan kampus (Khadavi dkk., 2024), dan secara lebih luas menjadi landasan pembentukan karakter pendidikan keagamaan di lingkungan perguruan tinggi Muhammadiyah (Sari, 2024).

Karakter peduli sosial merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki mahasiswa sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, berbagai fenomena menunjukkan bahwa perkembangan individualisme, rendahnya kepekaan terhadap persoalan sosial, serta minimnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kemasyarakatan menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian dalam proses pendidikan tinggi. Mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, kemanusiaan, dan kepedulian sosial yang sejalan dengan teologi Al-Ma'un. Akan tetapi, pembelajaran AIK masih sering berorientasi pada aspek kognitif sehingga internalisasi nilai-nilai sosial belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan penguatan motivasi (*Motivation*), kolaborasi (*Collaboration*), interaksi dan perhatian sosial (*Interaction*), (*Attention*), serta refleksi (*Reflection*) dalam proses pembelajaran. Kelima komponen tersebut terakomodasi dalam Model MICAR yang dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam memahami, menghayati, dan mengaktualisasikan nilai-nilai kepedulian sosial. Berdasarkan kondisi tersebut, analisis kebutuhan pengembangan Model MICAR dalam pembelajaran AIK menjadi penting dilakukan guna menghasilkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan efektif dalam memperkuat karakter peduli sosial di lingkungan perguruan tinggi.

Secara kurikuler, kondisi eksisting menunjukkan bahwa AIK UM Bandung disusun dengan mengintegrasikan empat pilar utama, yaitu aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah, yang dipadukan dengan kebutuhan kontekstual mahasiswa serta visi institusi sebagai kampus berbasis kewirausahaan teknologi Islami. Pengintegrasian tersebut diarahkan pada spirit filantropi Al-Ma'un sebagai ruh penggerak kepedulian terhadap kaum

dhu'afa. Temuan riset terbaru menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Al-Ma'un berkontribusi signifikan terhadap pembentukan sikap sosial mahasiswa Muhammadiyah (Abdullah & Amrullah, 2025), dan secara historis spirit Al-Ma'un telah menjadi basis transformasi dari ranah teologi menuju gerakan sosial keagamaan di tubuh persyarikatan (Selamet & Muhammad, 2023).

Upaya integrasi nilai karakter ke dalam mata kuliah berciri AIK sejatinya telah dirintis di berbagai Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM), dengan berbagai kajian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai AIK bervariasi tergantung latar belakang dan keterlibatan organisasi (Arqam dkk., 2023; Nurjam'an dkk., 2025), misalnya melalui pengembangan model pendidikan karakter dengan metode shibghah (pencelupan nilai) di Universitas Muhammadiyah Jakarta (Djauhari & Mansah, 2023), melalui rekonstruksi kegiatan AIK berbasis nilai pendidikan Islam yang inklusif di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (Syakban et al., 2023), maupun melalui penguatan nilai-nilai Islami secara holistik pada jenjang pascasarjana yang mengintegrasikan dimensi moral, etika, dan spiritual ke dalam kehidupan akademik dan sosial mahasiswa (Amriani, et al., 2023; Supriyatin et al., 2024). Namun, kondisi eksisting di UM Bandung memperlihatkan bahwa model pembelajaran yang secara spesifik dan terstruktur diarahkan untuk menumbuhkan karakter peduli sosial mahasiswa melalui mata kuliah AIK belum sepenuhnya tersedia, sehingga capaian penguatan karakter tersebut masih bersifat insidental dan belum sistematis.

Dari aspek materi, isi pembelajaran AIK dinilai sudah cukup memadai untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman keislaman yang komprehensif, meskipun bagi sebagian mahasiswa yang berasal dari sekolah umum, materi baca-tulis Al-Qur'an dirasakan cukup berat. Di sisi lain, rasio antara jumlah dosen pengampu AIK dan jumlah kelas mahasiswa yang diampu masih jauh dari ideal, sehingga proses pembelajaran belum dapat berlangsung secara maksimal, khususnya dalam memberikan perhatian individual yang dibutuhkan untuk menumbuhkan kepekaan dan kepedulian sosial mahasiswa secara mendalam.

Dari aspek metode, pembelajaran AIK di UM Bandung masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang bersifat didaktis, dengan dosen sebagai sumber utama pengetahuan dan mahasiswa cenderung berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Pola ini sejalan dengan temuan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui pendekatan berbasis AIK seringkali masih terhambat oleh metode pengajaran yang belum variatif dan kontekstual dengan kebutuhan mahasiswa (Romadhona & Supriyadi, 2023). Dominasi metode ceramah tanpa variasi menjadikan proses pembelajaran

terasa monoton, kurang interaktif, dan minim ruang bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai sosial secara praktis dalam kehidupan nyata.

Di luar ruang kelas, penguatan karakter peduli sosial mahasiswa UM Bandung lebih banyak ditopang oleh kegiatan kemahasiswaan, terutama melalui organisasi otonom Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) yang menjadi wadah pembinaan intelektual, spiritual, dan sosial bagi kader melalui kegiatan bakti sosial, penggalangan dana, dan program pemberdayaan masyarakat. Hal ini memperkuat temuan bahwa nilai-nilai Al-Ma'un yang ditanamkan melalui jalur akademik maupun non-akademik secara bersama-sama membentuk sikap sosial mahasiswa Muhammadiyah (Abdullah & Amrullah, 2025). Peran IMM sebagai organisasi dakwah berbasis amar ma'ruf nahi munkar terbukti berkontribusi dalam membentuk perilaku keagamaan mahasiswa di lingkungan Muhammadiyah (Hidayat dkk., 2024), yang menjadikannya mitra strategis dalam penguatan karakter peduli sosial di luar kelas. Akan tetapi, penguatan tersebut masih berjalan secara paralel dan belum terintegrasi secara eksplisit ke dalam desain pembelajaran AIK di kelas.

Meskipun berbagai kajian terdahulu telah membahas peran AIK dalam pembentukan karakter religius mahasiswa secara umum (Khadavi dkk., 2024; Sari, 2024), maupun integrasi nilai-nilai sosial-keagamaan seperti Al-Ma'un dalam membentuk sikap sosial mahasiswa (Abdullah & Amrullah, 2025), kajian yang secara spesifik mengeksplorasi kondisi eksisting pembelajaran AIK dalam kaitannya dengan pembentukan karakter peduli sosial mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Bandung masih sangat terbatas. Di berbagai PTM, agenda penguatan nilai AIK dan kepemimpinan mahasiswa terus dilaksanakan secara berkelanjutan, misalnya melalui program pembinaan nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah bagi mahasiswa baru yang turut melibatkan IMM sebagai mitra strategis (Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Maluku, 2026). Kondisi tersebut menegaskan pentingnya kajian mendalam berbasis pengalaman langsung dosen dan mahasiswa melalui pendekatan kualitatif, sebagai dasar perumusan model pembelajaran AIK yang lebih relevan dengan kebutuhan penguatan karakter peduli sosial mahasiswa.

Berdasarkan urgensi tersebut penelitian tentang analisis kebutuhan pengembangan model micar dalam pembelajaran al-islam dan kemuhammadiyah untuk penguatan karakter dan resiliensi kesehatan mental menjadi penting untuk dilakukan sebagai berikut (1) bagaimana kondisi eksisting pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) yang berkaitan dengan pembentukan karakter peduli sosial mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Bandung? (2) apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK)

yang berkaitan dengan pembentukan karakter peduli sosial mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Bandung?

Sejalan dengan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan secara mendalam kondisi eksisting pembelajaran AIK yang berkaitan dengan pembentukan karakter peduli sosial mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Bandung, mencakup aspek landasan filosofis, kurikulum, materi, metode pembelajaran, serta kegiatan akademik dan non-akademik yang menunjang; (2) menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran AIK yang berkaitan dengan pembentukan karakter peduli sosial mahasiswa, sebagai dasar perumusan rekomendasi pengembangan model pembelajaran AIK yang lebih efektif.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian tentang integrasi pendidikan karakter peduli sosial ke dalam mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah, khususnya pada jenjang perguruan tinggi Muhammadiyah, sehingga melengkapi kajian-kajian terdahulu yang masih banyak berfokus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Larasari & Jani, 2024) maupun pada aspek religiusitas secara umum (Khadavi dkk., 2024; Sari, 2024).

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata bagi Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (LPPAIK) UM Bandung mengenai kekuatan dan kelemahan pembelajaran AIK yang sedang berlangsung, sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan dalam merancang kebijakan kurikulum, peningkatan kapasitas dosen, serta pengembangan model pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Bagi dosen AIK, hasil penelitian dapat menjadi rujukan dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat mendorong kesadaran akan pentingnya internalisasi nilai-nilai kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Urgensi tersebut semakin relevan mengingat upaya penguatan nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah serta kepemimpinan mahasiswa terus menjadi agenda strategis di berbagai PTM hingga saat ini (Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Maluku, 2026), seiring dengan tantangan era digital yang menuntut pendidikan karakter yang lebih inovatif dan terintegrasi untuk membentuk generasi mahasiswa yang berakhlak mulia (Nurhabibah dkk., 2025; Habibi dkk., 2023; Tsoraya dkk., 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif berbasis studi kasus (case study). Studi kasus merupakan desain penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti

menginvestigasi fenomena secara komprehensif dalam konteks kehidupan nyata, dengan menekankan penggunaan triangulasi teknik dan pendekatan kontekstual untuk memastikan validitas temuan (Assyakurrohim dkk., 2023; Ilhami, 2024). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam dan kontekstual bagaimana pembelajaran AIK berlangsung serta bagaimana proses tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peduli sosial mahasiswa, berdasarkan sudut pandang dan pengalaman langsung para pelaku yang terlibat, yaitu dosen dan mahasiswa (Fadli, 2023).

Penelitian dilaksanakan di Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (LPPAIK) Universitas Muhammadiyah Bandung dengan melibatkan dosen pengampu AIK dan mahasiswa yang sedang atau telah menempuh mata kuliah AIK. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan dan pengalaman langsung dalam pembelajaran AIK. Informan terdiri atas tiga dosen AIK dan lima mahasiswa dari berbagai program studi. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan studi dokumentasi terhadap dokumen kurikulum, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), serta dokumen pendukung lainnya yang relevan.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti yang didukung oleh pedoman wawancara, lembar observasi, dan pedoman dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, serta member checking kepada informan untuk memastikan kesesuaian antara hasil interpretasi peneliti dan pengalaman yang disampaikan oleh informan. Penerapan triangulasi ganda ini merupakan prosedur yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif pendidikan untuk memperkuat kredibilitas dan keabsahan data (Assyakurrohim dkk., 2023). Oleh karena itu, data informan disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tab 1. Profil Informan Penelitian

Kode	Status	Keterangan
D1	Dosen AIK	Ketua Divisi Kurikulum LPPAIK, dosen senior pengampu mata kuliah AIK
D2	Dosen AIK	Dosen pengampu AIK dengan fokus materi Kemuhammadiyah

D3	Dosen AIK	Dosen pengampu AIK dengan fokus materi Al-Islam (akhlak dan ibadah)
M1	Mahasiswa	Kader aktif Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), semester akhir
M2	Mahasiswa	Mahasiswa reguler semester awal, alumni SMA umum
M3	Mahasiswa	Mahasiswa reguler semester tengah, alumni pesantren/MA
M4	Mahasiswa	Mahasiswa aktif Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) bidang sosial kemasyarakatan
M5	Mahasiswa	Mahasiswa reguler, tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kondisi Eksisting Pembelajaran AIK terkait Karakter Peduli Sosial Mahasiswa

1. Landasan dan Kurikulum AIK

Berdasarkan hasil wawancara dengan D1 selaku Ketua Divisi Kurikulum LPPAIK, kurikulum AIK UM Bandung disusun dengan mengintegrasikan empat pilar utama, yaitu aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah, yang dipadukan dengan kebutuhan kontekstual mahasiswa serta visi institusi sebagai kampus berbasis kewirausahaan teknologi Islami. D1 dan D2 menegaskan bahwa pengintegrasian tersebut diarahkan pada spirit filantropi Al-Ma'un sebagai ruh penggerak kepedulian terhadap kaum dhu'afa. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa internalisasi nilai-nilai Al-Ma'un berkontribusi signifikan terhadap pembentukan sikap sosial mahasiswa Muhammadiyah (Abdullah & Amrullah, 2025), dan secara historis spirit Al-Ma'un telah menjadi basis transformasi dari ranah teologi menuju gerakan sosial keagamaan (Selamet & Muhammad, 2023).

Meskipun demikian, M2, M3, dan M5 menyatakan bahwa keterkaitan antara materi AIK dan nilai kepedulian sosial belum mereka pahami secara eksplisit selama mengikuti perkuliahan di kelas reguler. Namun, implementasinya masih didominasi oleh metode ceramah dan diskusi kelas sehingga pengalaman belajar yang mendorong keterlibatan langsung mahasiswa dalam aktivitas sosial masih terbatas. Mahasiswa memahami

pentingnya kepedulian sosial secara konseptual, tetapi belum seluruhnya mampu mengimplementasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Temuan observasi juga menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran lebih berorientasi pada pencapaian kompetensi kognitif dibandingkan pengembangan sikap dan perilaku sosial. Kondisi ini mengindikasikan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu menghubungkan pemahaman nilai-nilai AIK dengan praktik sosial nyata.

2. Kebutuhan Pengembangan Aspek Collaboration

Data penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolaboratif dalam pembelajaran AIK masih belum terstruktur secara sistematis. Mahasiswa menginginkan lebih banyak aktivitas kelompok yang berorientasi pada penyelesaian masalah sosial di lingkungan sekitar. Sementara itu, dosen menilai bahwa pembelajaran kolaboratif dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai gotong royong, tanggung jawab bersama, dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, aspek *Collaboration* dalam Model MICAR dipandang penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendorong mahasiswa bekerja sama dalam kegiatan sosial berbasis masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Model MICAR dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) diperlukan untuk memperkuat karakter peduli sosial mahasiswa. Analisis kebutuhan mengungkapkan bahwa mahasiswa memerlukan pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi sosial (*Motivation*), memperkuat kerja sama dalam kegiatan sosial (*Collaboration*), menumbuhkan kepedulian terhadap persoalan sosial melalui interaksi yang kontekstual (*Interaction*), (*Attention*), serta memfasilitasi refleksi pengalaman belajar (*Reflection*). Kelima komponen tersebut saling melengkapi dalam membangun kesadaran, empati, tanggung jawab, dan keterlibatan sosial mahasiswa. Oleh karena itu, Model MICAR dinilai relevan untuk dikembangkan sebagai model pembelajaran AIK yang berorientasi pada penguatan karakter peduli sosial.

2. Materi Pembelajaran dan Rasio Dosen-Mahasiswa

D1, D2, dan D3 sepakat bahwa muatan materi AIK secara konsep sudah cukup memadai untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman keislaman yang komprehensif. Namun, M2 dan M5 yang berasal dari sekolah umum mengakui bahwa materi baca-tulis Al-Qur'an dirasakan cukup berat dibandingkan mahasiswa yang berasal dari pesantren atau madrasah seperti M3. Selain itu, D1-D3 secara konsisten menyampaikan bahwa rasio antara jumlah dosen AIK dan jumlah kelas yang diampu (17 dosen untuk 97 kelas) masih jauh dari ideal, sehingga proses pembelajaran belum dapat berlangsung secara maksimal, khususnya dalam memberikan perhatian individual yang dibutuhkan untuk menumbuhkan kepekaan dan kepedulian sosial mahasiswa secara mendalam.

3. Metode Pembelajaran

Hasil wawancara dengan D1–D3 menunjukkan bahwa pembelajaran AIK di UM Bandung masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang bersifat didaktis, dengan dosen sebagai sumber utama pengetahuan dan mahasiswa cenderung berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Kondisi ini diakui oleh D1–D3 sebagai konsekuensi dari keterbatasan waktu dan rasio dosen-mahasiswa. Senada dengan itu, M2, M3, dan M5 menilai bahwa pembelajaran di kelas terasa monoton dan kurang interaktif, sementara M1 dan M4 menilai bahwa pengalaman belajar di luar kelas, terutama melalui kegiatan organisasi, jauh lebih membekas dalam membentuk kepekaan sosial mereka. Pola tersebut sejalan dengan temuan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui pendekatan berbasis AIK seringkali masih terhambat oleh metode pengajaran yang belum variatif dan kontekstual dengan kebutuhan mahasiswa (Romadhona & Supriyadi, 2023).

4. Penguatan Karakter Peduli Sosial melalui Kegiatan Kemahasiswaan

Di luar ruang kelas, penguatan karakter peduli sosial mahasiswa UM Bandung lebih banyak ditopang oleh kegiatan kemahasiswaan, terutama melalui organisasi otonom Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Temuan ini selaras dengan kajian yang menunjukkan bahwa kegiatan kaderisasi IMM, khususnya melalui Darul Arqam Dasar, terbukti berpengaruh signifikan dalam membentuk karakter Islami mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi Muhammadiyah (Azzahra & Wijaya, 2024). M1 dan M4 yang aktif dalam IMM dan UKM bidang sosial menjelaskan bahwa kegiatan bakti sosial, penggalangan dana, dan program pemberdayaan masyarakat memberikan pengalaman langsung yang memperkuat empati dan rasa tanggung jawab sosial mereka. D2 dan D3 turut mendukung kegiatan tersebut sebagai pelengkap pembelajaran di kelas. Akan tetapi, baik D1–D3 maupun M2, M3, dan M5 yang tidak aktif dalam organisasi menyatakan bahwa keterkaitan antara kegiatan tersebut dan mata kuliah AIK belum dirancang secara formal dalam rencana pembelajaran, sehingga penguatan karakter peduli sosial masih berjalan secara paralel dan belum terintegrasi secara eksplisit ke dalam desain pembelajaran AIK di kelas.

Hasil Pengolahan Data

Hasil reduksi dan kategorisasi data dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Reduksi dan Kategorisasi Data Hasil Wawancara

Tema/Aspek	Indikator/Sub -tema	Temuan dari Informan	Interpretasi
Landasan dan	Pemahaman	D1–D3 menegaskan	Secara konseptual

tujuan AIK	tauhid, akhlak, dan capaian pembelajaran AIK	AIK berlandaskan tauhid dan nilai humanis; M1 dan M4 memahami keterkaitan AIK dengan kepedulian sosial, sedangkan M2, M3, dan M5 memahaminya secara umum	AIK telah berorientasi pada karakter peduli sosial, namun pemahaman mahasiswa terhadap keterkaitan tersebut masih bervariasi
Materi pembelajaran	Muatan aqidah, ibadah, akhlak, muamalah, dan nilai Al-Ma'un	D1 dan D2 menilai materi sudah memadai namun cukup berat bagi mahasiswa non-pesantren (M2, M5); M1 dan M4 mengenal nilai Al-Ma'un terutama melalui kegiatan IMM	Materi memadai secara konsep, tetapi penekanan nilai peduli sosial secara eksplisit di kelas reguler masih terbatas
Metode pembelajaran	Pendekatan ceramah/konvensional vs. interaktif	D1–D3 mengakui dominasi metode ceramah karena keterbatasan waktu dan rasio dosen-mahasiswa; M2, M3, dan M5 menilai pembelajaran cenderung monoton, sementara M1 dan M4 menilai kegiatan luar kelas lebih membekas	Metode konvensional masih dominan di kelas dan kurang mendukung internalisasi karakter peduli sosial secara aktif
Rasio dosen-mahasiswa	Jumlah dosen AIK dibandingkan jumlah kelas	D1–D3 menyampaikan bahwa rasio 17 dosen untuk 97 kelas dirasakan tidak ideal	Keterbatasan rasio menghambat pendampingan individual dan evaluasi perkembangan

Kegiatan kemahasiswaan/ IMM	Bakti sosial, pemberdayaan dhu'afa, kaderisasi	M1 dan M4 aktif terlibat dan merasakan dampak nyata; D2 dan D3 mendukung penuh kegiatan tersebut	karakter mahasiswa Kegiatan IMM efektif menumbuhkan karakter peduli sosial, namun belum terintegrasi secara formal ke dalam desain pembelajaran AIK
Harapan pengembangan	Model pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif	D1–D3 dan M1–M5 secara konsisten menyatakan perlunya variasi metode pembelajaran yang lebih kontekstual	Terdapat kebutuhan nyata terhadap model pembelajaran AIK inovatif yang berorientasi pada penguatan karakter peduli sosial

PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa landasan filosofis, kurikulum, dan capaian pembelajaran AIK di UM Bandung yang berorientasi pada penguatan karakter peduli sosial sesungguhnya telah dirumuskan secara memadai pada level dokumen dan kebijakan, sebagaimana ditegaskan oleh D1–D3 dan sejalan dengan kajian tentang peran AIK dalam membangun karakter religius mahasiswa (Khadavi dkk., 2024; Sari, 2024). Kajian terbaru menegaskan pula bahwa pendidikan karakter AIK berkontribusi signifikan terhadap pengembangan nilai moral seperti kejujuran, kedisiplinan, toleransi, dan kepedulian sosial, dengan mendorong mahasiswa mengeksplorasi dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman secara mandiri dan kritis (Pratama dkk., 2024; Yusuf, Pajarianto, Halim, & Zhang, 2025). Namun, implementasinya di tingkat proses pembelajaran masih menghadapi kendala berupa dominasi metode konvensional, keterbatasan rasio dosen-mahasiswa, dan minimnya integrasi eksplisit antara pembelajaran di kelas dengan praktik kepedulian sosial di luar kelas, sebagaimana dirasakan oleh M2, M3, dan M5.

Faktor pendukung yang teridentifikasi antara lain komitmen institusi terhadap nilai Al-Ma’un sebagai ruh gerakan filantropi (D1, D2; Abdullah & Amrullah, 2025; Selamat & Muhammad, 2023; Jalal & Kartiko, 2024; Fitri, 2024), serta peran aktif IMM dan UKM sosial sebagai wahana praktik nyata kepedulian sosial (M1, M4). Sementara itu, faktor penghambat utama meliputi rasio dosen-mahasiswa yang tidak ideal, dominasi metode ceramah,

beban materi baca-tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa dari sekolah umum, serta belum adanya desain pembelajaran yang secara eksplisit menghubungkan materi AIK di kelas dengan kegiatan kepedulian sosial di luar kelas. Temuan ini memperkuat hasil kajian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli sosial lebih efektif dilakukan melalui pendekatan yang interaktif, kontekstual, dan berkelanjutan, baik melalui pembiasaan seperti program Jumat Amal (Noorhanah & Gufron, 2025; Hutabarat, 2024; Septianasari & Yusuf, 2023) maupun melalui pembelajaran berbasis pengalaman seperti pada pembelajaran IPS (Larasari & Jani, 2024; Amaniyah & Nasith, 2022).

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan nyata untuk mengembangkan model pembelajaran AIK yang lebih inovatif, partisipatif, dan reflektif, yang secara eksplisit menjembatani penguatan nilai-nilai keislaman dengan praktik kepedulian sosial mahasiswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Pengembangan model semacam ini juga relevan dengan agenda berkelanjutan PTM dalam memperkuat nilai AIK dan kepemimpinan mahasiswa, sebagaimana tercermin dalam berbagai program pembinaan mahasiswa baru berbasis nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang melibatkan IMM (Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Maluku, 2026).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan dua hal sebagai berikut. Pertama, kondisi eksisting pembelajaran AIK di Universitas Muhammadiyah Bandung yang berkaitan dengan karakter peduli sosial mahasiswa menunjukkan bahwa landasan filosofis dan kurikulum AIK telah dirancang dengan mengintegrasikan nilai tauhid, akhlak, dan spirit filantropi Al-Ma'un, namun implementasinya di kelas masih didominasi oleh metode konvensional yang kurang interaktif, dengan rasio dosen-mahasiswa yang tidak ideal, sehingga penguatan karakter peduli sosial belum berlangsung secara optimal dan sistematis. Kedua, faktor pendukung pembelajaran AIK terkait karakter peduli sosial meliputi komitmen institusi terhadap nilai Al-Ma'un serta peran aktif organisasi kemahasiswaan seperti IMM, sedangkan faktor penghambatnya meliputi metode pembelajaran yang monoton, keterbatasan jumlah dosen, beban materi bagi mahasiswa dari sekolah umum, dan belum terintegrasinya kegiatan kepedulian sosial ke dalam desain pembelajaran AIK secara formal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdhiyani, N. P., Zahra, A. N., Ikmawati, I., & Untu, Z. (2025). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*

dan Kearifan Lokal, 5(2), 590–597.

Amriani. (2024). Pengembangan Model MICAR untuk Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah.

<http://repository.upi.edu/123711/>

Amriani, Maftuh, B., Nurdin, E. S., & Safei, M. (2023). Ethics of Using Technology in Strengthening Students Religious Character. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(2), 488.

<https://doi.org/10.35723/ajie.v7i2.362>

Amriani, Bunyamin Maftuh, Encep Syarif Nurdin, M. S. (2024). Muatan Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Memperkuat Karakter Religious Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Bandung Amriani1,. *Attadib: Journal of Elementary Education Web*, 8(2).

Abdullah, L. D., & Amrullah, M. (2025). Al Ma'un values in developing social attitudes of Muhammadiyah students. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 7(2). <https://doi.org/10.21070/jims.v7i2.1646>

Alfi, A. M., Febriasari, A., & Azka, J. N. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam melalui teknologi. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(4), 511–522.

Amaniyah, I. F., & Nasith, A. (2022). Upaya penanaman karakter peduli sosial melalui budaya sekolah dan pembelajaran IPS. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 81–95.

<https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i2.1377>

Arqam, M. L., Suwarno, R. W., & Shalihin, R. R. (2023). Perception index of Muhammadiyah ideology: A survey on Al-Islam and Kemuhammadiyah values and understandings. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(2), 401–414.

<https://doi.org/10.35723/ajie.v7i2.403>

Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 1–9.

Azzahra, V., & Wijaya, A. (2024). Peran Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam membentuk karakter Islami mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 2(4), 186–198. <https://doi.org/10.62083/6aqbxf77>

Aziz, F., Abdus Salam, W., Laras Cantika, P., & Uyun, Z. (2025). Inovasi pembelajaran nilai-nilai Kemuhammadiyah untuk membangun peradaban Islam modern. *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 4(1).

- Budiman, M. (2025). Al-Islam dan Kemuhammadiyah: Sejarah, ideologi, dan praktik berkemajuan untuk pembangunan berkelanjutan. PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Bukoting, S. (2023). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 3(2), 70–82.
- Djauhari, A., & Mansah, A. (2023). Pengembangan model pendidikan karakter berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan metode shibghah di Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Jurnal Kemuhammadiyah dan Integrasi Ilmu*, 1(1), 52–65.
- Eryandi, E. (2023). Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan karakter di era digital. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 12–16. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.27>
- Fadli, M. R. (2023). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Farid, A. (2023). Literasi digital sebagai jalan penguatan pendidikan karakter di era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597.
- Fitri, A. (2024). Implementasi pendidikan nilai Surah Al-Ma'un dalam membentuk karakter sosial peserta didik di SMP Muhammadiyah 9 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 41–47.
- Habibi, R. K., Surahman, M., & Pangestu, D. (2023). Penguatan pendidikan karakter di era generasi digital bagi mahasiswa Universitas Lampung. *Sinau: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 9(2), 275–296.
- Hidayat, H., Agustin, R. F., & Azzahra, C. (2024). Kontribusi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dalam membentuk perilaku keagamaan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Muara Bungo. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 10(3), 670–681. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v10i3.5985>
- Hutabarat, F. N. (2024). Implementasi program Jum'at Amal dalam pembentukan karakter kepedulian sosial peserta didik di SMA Negeri. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 213–226.
- Ilhami, M. W. (2024). Penerapan metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 463–474.
- Jalal, M., & Kartiko, A. (2024). Implementasi teologi Al-Ma'un dalam program filantropi Muhammadiyah dan dampaknya terhadap kesejahteraan sosial: Studi peran LAZSIMU Bima. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 1754–1769.

- Khadavi, M. J., Syahri, A., Nuryami, N., & Supandi, S. (2024). Revitalisasi nilai religiusitas mahasiswa melalui pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah di STAI Muhammadiyah Probolinggo. *Al-Ulum: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ke-Islaman*, 11(2), 192–205. <https://doi.org/10.31102/alulum.11.2.2024.192-205>
- Larasari, I. T., & Jani, J. (2024). Upaya pembentukan nilai karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 43–58. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i3.1152>
- Lathifah, U., & Mustofa, T. A. (2024). Keselarasan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Ismuba dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PK Muhammadiyah Kottabarat Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1413–1424.
- Lestari, S. S., Ismail, F., & Astuti, M. (2025). Membangun karakter Islami melalui pembelajaran inovatif PAI: Implementasi kontekstual, research-based learning, problem-based learning, dan quantum teaching. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(1), 78–87. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i1.327>
- Ma'ruf, M. K. A., Isroqunnajah, I., & Kawakip, A. N. (2023). Pengembangan kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah berbasis nilai Islami di perguruan tinggi Muhammadiyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 34–48.
- Muchtar, F. F., Rahman, M. C., Azhar, M. N., Wahyudin, D., & Caturiasari, J. (2024). Peran pendidikan karakter dalam menghadapi era digital. *Jurnal Sinektik*, 6(2), 121–134.
- Noorhanah, N., & Gufron, A. (2025). Upaya meningkatkan karakter peduli sosial siswa melalui program Jum'at Amal. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 125–136. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i1.2971>
- Nurdiyanto, B., Hasan, H. B., & Suhartini, A. (2024). Internalisasi nilai religius pada mata pelajaran PAI untuk mengembangkan sikap keberagamaan siswa. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 88–102.
- Nurhabibah, S., Puspika Sari, H., & Fatimah, S. (2025). Pendidikan karakter di era digital: Tantangan dan strategi dalam membentuk generasi berakhlak mulia. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 194–206. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1099>
- Nurjam'an, M., Sari, Z., & Dwifajri, M. (2025). Implikasi nilai-nilai AIK dalam perkuliahan: Relevansi pendidikan Muhammadiyah era disrupsi. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 9(2), 245–260.
- Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Maluku. (2026, Mei 22). UM Maluku

perkuat nilai Al-Islam dan kepemimpinan mahasiswa.

Muhammadiyah.or.id. <https://muhammadiyah.or.id/2026/05/um->

Pratama, A. W. S., Nuraini, I., Thama, T. A., Hardiansyah, M., & Subarkah, M. A. (2024). Pendidikan karakter Al-Islam Kemuhammadiyah di era disrupsi. *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.62083/zrqk1m91>

Romadhona, D. I., & Supriyadi, S. (2023). Internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa berbasis penerapan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di sekolah Muhammadiyah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5157–5170.

Sari, E. (2024). Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai dasar karakter pendidikan keagamaan di Indonesia. *Tadris: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 18(1), 69–82. <https://doi.org/10.51675/jt.v18i1.880>

Sari, V. P., & Indra, N. (2024). Peran organisasi kemahasiswaan dalam menumbuhkan nilai karakter dan rasa peduli mahasiswa FKIP UPI YPTK Padang. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 11207–11215.

Saputra, A. M. A., dkk. (2023). Pendidikan karakter di era milenial: Membangun generasi unggul dengan nilai-nilai positif. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Selamet, S. R., & Muhammad, A. (2023). Spirit “Al-Ma’un” dari teologi ke gerakan: Membaca perkembangan pendidikan dan politik di Muhammadiyah. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.47281/fas.v4i1.124>

Septianasari, H., & Yusuf, S. M. (2023). Internalisasi peduli sosial melalui program Jumat Beramal pada siswa SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 3(3), 155–169.

Setiawati, I., dkk. (2025). Relevansi dan respons pendidikan Muhammadiyah di era disrupsi digital. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 44–56.

Setiawati, A. (2023). Integrasi nilai-nilai keislaman dalam Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(5), 30–37.

Supriyatin, I., Mutammimah, D., & Juleha. (2024). Penguatan nilai-nilai Islami dalam mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) pada Pascasarjana UMT. *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 2(3), 128–133. <https://doi.org/10.62083/tr8bcz40>

Syakban, I., Aryani, S. A., & Saputra, R. (2023). Rekonstruksi kegiatan Al-Islam dan Kemuhammadiyah berbasis nilai-nilai pendidikan Islam inklusif di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. *Educative: Jurnal Ilmiah*

Pendidikan, 12(4), 1499–1518.

<https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5584>

Yusuf, M., Pajarianto, H., Halim, I., & Zhang, M. (2025). The life experiences of non-muslim students at Muhammadiyah University : A phenomenological study on inclusive islamic education. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 9(2), 439–457. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.35723/ajie.v9i2.183>

Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya pendidikan karakter terhadap moralitas pelajar di lingkungan masyarakat era digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 7–12.

Widarto, R., Prima, A. Y., & Sari, S. P. (2025). Revitalisasi peran organisasi keagamaan Muhammadiyah dalam penguatan karakter Generasi Z. *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 3(4).

Zakariya, D. M. (2023). Urgensi pendidikan karakter pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. *Jurnal Mas Mansyur*, 22(3), 1–15.